

# **PERSEKUTUAN FIRMA – PEMBENTUKAN DAN PEMBUBARAN**

## **OBJEKTIF :**

1. Mahasiswa mampu menguasai Pembentukan dan Pembubaran Firma.
  2. Mahasiswa mampu menghitung, menyusun dan menyelesaikan Pembagian Laba Rugi dalam Firma dan Laporan Keuangan Firma.
- 

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari – hari perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi dengan hasil produksi yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen serta dapat menguntungkan perusahaan.

Perusahaan terbagi atas tiga jenis, yaitu :

- 1) Perusahaan Perorangan
- 2) Perusahaan Persekutuan Badan Hukum
- 3) Perusahaan Persekutuan Bukan Badan Hukum

Di dalam modul ini akan dibahas mengenai firma yaitu salah satu contoh dari Perusahaan Persekutuan bukan Badan Hukum. Di dalam modul ini akan dijelaskan mengenai pembubaran firma, pembagian laba dalam firma, serta penyusunan laporan keuangan firma.

Dengan pembahasan ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk mempelajari materi Persekutuan Firma – Pembentukan dan Pembubaran yang ada dalam Modul Penunjang Praktikum ILAB Akuntansi Keuangan Lanjut 1.

## 1.1 PENGERTIAN FIRMA

Firma adalah suatu usaha kerjasama yang didirikan untuk menjalankan perusahaan dengan menggunakan nama bersama dan semua sekutu dalam usaha tersebut bertanggung jawab penuh (dan biasanya ikut aktif) mengelola perusahaan.

Beberapa ciri perusahaan persekutuan adalah :

a. Umur yang terbatas

Perusahaan persekutuan sangat mudah bubar apabila ada seorang sekutu mengundurkan diri atau mati. Demikian juga apabila ada sekutu baru yang masuk dapat merubah komposisi perusahaan.

b. Kewajiban yang tidak terbatas

Masing-masing sekutu mempunyai kewajiban untuk membayar hutang yang dibuat perusahaan. Tanggungjawabnya tidak terbatas sebesar modal yang ditanam tetapi juga termasuk kekayaan pribadinya.

c. Kekayaan menjadi milik bersama

Harta yang ditanam dalam persekutuan menjadi milik bersama. Apabila terjadi pembubaran dan harta-harta tersebut dibagi, maka masing-masing berhak menuntut sebesar saldo modal mereka.

d. Partisipasi dalam laba

Laba maupun rugi dibagi antara para sekutu sesuai dengan perjanjian yang mereka buat. Dalam hal tidak ada perjanjian, laba/rugi dibagi sama rata.

e. Perjanjian Persekutuan

Harus ada pasal-pasal perjanjian yang jelas mengenai pembagian laba, masuk dan keluarnya sekutu dan lain-lain.

## 1.2 PROSEDUR PEMBUKUAN PEMBENTUKAN FIRMA

Pembentukan persekutuan di antara dua orang atau lebih yang masing-masing hanya menyerahkan setoran modalnya dalam bentuk uang atau barang kepada persekutuan yang membuat pembukuan tersendiri, tidak banyak mengalami kesulitan.

Pembentukan dalam hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni :

### 1) Melanjutkan Pembukuan Perusahaan Lama.

Apabila menggunakan metode ini, maka semua catatan akuntansi dari perusahaan perorangan yang lama tetap digunakan dan menjadi dasar pencatatan berikutnya yang akan dilakukan dalam persekutuan yang baru dibentuk. Semua aktiva dan pasiva dari perusahaan perorangan menjadi aktiva dan pasiva persekutuan setelah diadakan penyesuaian terhadap nilai wajar.

### 2) Membuat Pencatatan Buku Baru.

Dalam metode pencatatan ini, perkiraan Neraca atau buku besar dari perusahaan sekutu yang ada sebelumnya harus ditutup lebih dahulu. Persekutuan hanya mengakui pencatatan nilai dari masing-masing sekutu sesuai dengan penilaian kembali dari masing-masing Account dalam Neraca yang diberikan.

Kedua metode tersebut akan menghasilkan laporan keuangan (neraca) yang sama.

## 1.3 PEMBAGIAN LABA RUGI DALAM FIRMA

Pada umumnya laba (rugi) bersih firma akan dibagi berdasarkan pada besar kecilnya jumlah modal atau kepemilikan dari masing-masing anggota sekutu dalam firma.

Secara umum, metode yang digunakan adalah :

- a. Rasio Tetap (Fixed Ratio)** yang dinyatakan baik dalam bentuk perbandingan, persentase ataupun bagian. Metode ini mudah diterapkan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembagian laba bersih yang adil.

Contoh :

Sebuah firma beranggotakan 3 orang sekutu yaitu Tn. Putra, Tn. Brian dan Tn. Fauzan melaporkan laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 120 juta. Rasio yang ditetapkan dalam hal pembagian laba (rugi) adalah sebesar 1:1:2. Ketentuan ini juga bisa digambarkan dalam persentase yaitu sebesar 25%: 25%: 50%, atau dalam bentuk bagian yaitu  $\frac{1}{4} : \frac{1}{4} : \frac{2}{4}$ . Sehingga jurnal pembagian laba bersih ini adalah sebagai berikut :

Perkiraan	Debit	Kredit
Ikhtisar Laba Rugi	120.000.000	
Modal Tn. Putra		30.000.000
Modal Tn. Brian		30.000.000
Modal Tn. Fauzan		60.000.000

### LATIHAN 1

Sebuah firma beranggotakan 3 orang sekutu yaitu Tn. A, Tn. B dan Tn. C melaporkan laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 180 juta. Rasio yang ditetapkan dalam hal pembagian laba (rugi) adalah sebesar 1:2:3. Ketentuan ini juga bisa digambarkan dalam persentase yaitu sebesar 10%: 20%: 70%.

Diminta : Jurnal pembagian laba bersih.

- b. Rasio Tertentu** atau saldo modal dari masing-masing anggota sekutu pada awal periode atau saldo modal rata-rata sepanjang periode.

Metode ini lebih tepat dipergunakan ketika besar kecilnya jumlah dana yang disetor oleh masing-masing anggota sekutu merupakan hal yang paling utama. Selain itu, metode ini dapat dipergunakan jika tidak ada salah satu

dari anggota sekutu yang menjalankan operasional perusahaan, dalam arti perusahaan dijalankan secara profesional oleh seorang manajer.

**Contoh untuk saldo modal rata-rata awal tahun :**

Sebuah firma beranggotakan 3 orang sekutu yaitu Tn. Reggi, Tn. Fauzan dan Tn. Ropik dan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 90 juta. Pembagian laba (rugi) ditetapkan berdasarkan perbandingan saldo modal awal dari masing-masing anggota sekutu. Besarnya saldo awal masing-masing sekutu adalah :

- Tn. Reggi Rp. 200 juta
- Tn. Fauzan Rp. 300 juta
- Tn. Ropik Rp. 400 juta

Sehingga distribusi dari laba firma adalah sebagai berikut :

No	Nama	Perhitungan	Jumlah
1	Tn. Reggi	$(200\text{jt} : 900\text{jt}) \times 90 \text{ jt}$	Rp 20 Juta
2	Tn. Fauzan	$(300\text{jt} : 900\text{jt}) \times 90 \text{ jt}$	Rp 30 Juta
3	Tn. Ropik	$(400\text{jt} : 900\text{jt}) \times 90 \text{ jt}$	Rp 40 Juta

Jurnal untuk pembagian laba bersih ini adalah sebagai berikut :

Perkiraan	Debit	Kredit
Ikhtisar Laba Rugi	90.000.000	
Modal Tn. Reggi		20.000.000
Modal Tn. Fauzan		30.000.000
Modal Tn. Ropik		40.000.000

**LATIHAN 2**

Sebuah firma beranggotakan 3 orang sekutu yaitu Tn. X, Tn. Y dan Tn. Z dan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 200 juta. Pembagian

laba (rugi) ditetapkan berdasarkan perbandingan saldo modal awal dari masing-masing anggota sekutu. Besarnya saldo awal sekutu adalah: Tn. X Rp. 350 juta Tn. Y Rp. 500 juta Tn. Z Rp. 650 juta.

Diminta : Jurnal pembagian laba bersih

**Contoh untuk saldo modal rata-rata sepanjang tahun :**

Pada metode ini, maka perlu diperhatikan adanya perubahan saldo modal yang disebabkan adanya pengurangan atau penambahan modal anggota sekutu.

Contoh :

Besarnya modal Tn. Reggi dan Tn. Ropik pada perusahaan persekutuannya adalah sebesar Rp. 250 juta dan Rp. 390 juta. Laba yang diperoleh selama periode operasional adalah sebesar Rp. 90 juta. Transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun 2009 adalah sebagai berikut :

**Tn. Reggi**

- |           |  |
|-----------|--|
| 1 April   | Menyetor uang kas ke dalam firma sebagai investasi tambahan sebesar Rp 80 juta |
| 1 Agustus | Melakukan penarikan uang tunai (prive) sebesar Rp. 5 juta                      |

**Tn Ropik**

- |           |  |
|-----------|--|
| 1 Maret   | Menyerahkan seperangkat komputer dengan nilai pasar sebesar Rp.10 juta sebagai aktiva pada firma |
| 1 Oktober | Melakukan penarikan uang tunai (prive) sebesar Rp. 6 juta  |

Maka dari transaksi-transaksi tersebut, besarnya modal rata-rata sepanjang tahun adalah sebagai berikut :

**Tn. Reggi**

1 Jan – 1 April	$3/12 \times \text{Rp. } 250.000.000 = \text{Rp. } 62.500.000$
1 April – 1 Agust	$4/12 \times \text{Rp. } 330.000.000 = \text{Rp. } 110.000.000$
1 Agust 31 Des	$5/12 \times \text{Rp. } 325.000.000 = \underline{\text{Rp. } 135.416.667}$
	<b>Rp. 307.916.667</b>

**Tn. Ropik**

1 Jan – 1 Mar	$2/12 \times \text{Rp. } 390.000.000 = \text{Rp. } 65.000.000$
1 Maret – 1 Okt	$7/12 \times \text{Rp. } 400.000.000 = \text{Rp. } 233.333.333$
1 Okt – 31 Des	$3/12 \times \text{Rp. } 394.000.000 = \underline{\text{Rp. } 98.500.000}$
	<b>Rp. 396.833.333</b>
JUMLAH MODAL RATA-RATA SEPANJANG TAHUN	<b>Rp. 704.750.000</b>

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian laba bersih antara Tn. Reggi dan Tn. Ropik adalah sebagai berikut :

**Tn. Reggi**  $(307.916.667:704.750.000) \times 90.000.000 = \text{Rp. } 39.322.455$

**Tn. Ropik**  $(396.833.333:704.750.000) \times 90.000.000 = \underline{\text{Rp. } 50.677.545}$

**Rp. 90.000.000**

- c. Gaji anggota sekutu, dan sisanya dibagi sesuai rasio tetap
- d. Bunga modal atas dana yang ditanamkan
- e. Gaji anggota sekutu dan bunga atas modal

Perbedaan besaran modal yang ditanamkan masing-masing sekutu ke dalam firma mengakibatkan perlunya imbalan atas modal. Dengan demikian, apabila firma mendapatkan laba atau rugi, maka akan dibagi setelah memperhitungkan terlebih dahulu bunga modal kepada masing-masing sekutu.

Gaji yang dibayarkan kepada anggota sekutu bukan merupakan beban bagi firma. Anggota sekutu merupakan pemilik perusahaan, bukan sebagai karyawan ataupun kreditur. Gaji yang dibayarkan kepada anggota sekutu berbeda makna dengan gaji yang dibayarkan kepada karyawan, demikian juga dengan bunga atas

modal yang dibayarkan kepada anggota sekutu mempunyai makna yang berbeda dengan bunga yang dibayarkan kepada kreditur.

Untuk mengilustrasikan pembagian laba rugi sekutu dengan 3 metode yang terakhir, maka disajikan data sebagai contoh :

Firma Sejahtera terdiri dari sekutu Reggi, Fauzan dan Ropik yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2018. besarnya modal pada awal tahun adalah sebagai berikut:

Modal Reggi = Rp. 50.000.000

Modal Fauzan = Rp. 30.000.000

Modal Ropik = Rp. 20.000.000

Ketentuan-ketentuan tentang pembagian laba/rugi adalah sebagai berikut:

- a. Gaji per bulan yang diberikan kepada masing-masing sekutu adalah
  - Tn. Reggi Rp. 1.000.000;
  - Tn. Fauzan Rp. 1.500.000
  - Tn. Ropik Rp. 2.000.000.
- b. Bunga modal sebesar 20% p.a. dari saldo modal pada awal tahun.
- c. Laba bersih tahun 2018 Rp. 80.000.000, setelah diperhitungkan dengan gaji dan bunga modal maka kelebihan laba akan dibagi dengan rasio 5:3:2.

Berdasarkan data-data tersebut, maka pembagian laba bersih firma adalah sebagai berikut :

<b>Laba bersih</b>	<b>80.000.000</b>
<b>Gaji</b>	
Tn. Reggi = 12 x 1.000.000	12.000.000
Tn. Fauzan = 12 x 1.500.000	18.000.000
Tn. Ropik = 12 x 2.000.000	<u>24.000.000 +</u>
Total Gaji	<b><u>54.000.000 –</u></b>
Sisa laba bersih setelah gaji	<b>26.000.000</b>



**Bunga Modal**

Tn. Reggi	= 20% x 50.000.000	10.000.000	
Tn. Fauzan	= 20% x 30.000.000	6.000.000	
Tn. Ropik	= 20% x 20.000.000	<u>4.000.000+</u>	
Total bunga modal			<b><u>20.000.000 –</u></b>
Sisa laba bersih setelah gaji dan bunga modal			6.000.000
Pembagian sisa laba bersih setelah gaji dan bunga modal			
Tn. Reggi	= 5/10 x 6.000.000	3.000.000	
Tn. Fauzan	= 3/10 x 6.000.000	1.800.000	
Tn. Ropik	= 2/10 x 6.000.000	<u>1.200.000 +</u>	
			<b><u>6.000.000 –</u></b>
			0

**Kesimpulan :**

Tn. Reggi	= 12.000.000 + 10.000.000 + 3.000.000	25.000.000
Tn. Fauzan	= 18.000.000 + 6.000.000 + 1.800.000	25.800.000
Tn. Ropik	= 24.000.000 + 4.000.000 + 1.200.000	<u>29.200.000 +</u>
		80.000.000

Jurnal untuk pembagian laba bersih ini adalah sebagai berikut :

Perkiraan	Debit	Kredit
Ikhtisar Laba Rugi	80.000.000	
Modal Tn. Reggi		25.500.000
Modal Tn. Fauzan		25.800.000
Modal Tn. Ropik		29.200.000

**LATIHAN 3!**

Firma Sejahtera terdiri dari sekutu Rey, Putra dan Andi yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2017. besarnya modal pada awal tahun adalah sebagai berikut:

Modal Ry = Rp. 70.000.000

Modal Putra = Rp. 30.000.000

Modal Andi = Rp. 50.000.000

Ketentuan-ketentuan tentang pembagian laba/rugi adalah sebagai berikut :

- a. Gaji per bulan yang diberikan kepada masing-masing sekutu adalah Tn. Rey Rp. 3.000.000; Tn. Putra Rp. 1.500.000 dan Tn. Andi Rp. 2.000.000.
- b. Bunga modal sebesar 18% p.a. dari saldo modal pada awal tahun.
- c. Laba bersih tahun 2017 Rp. 100.000.000, setelah diperhitungkan dengan gaji dan bunga modal maka kelebihan laba akan dibagi dengan rasio 5:2:3.

Diminta : Jurnal pembagian laba bersih

## **1.4 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN FIRMA**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan firma tidak berbeda dengan laporan keuangan untuk perusahaan perorangan, perbedaannya hanya terletak pada jumlah pemilik.

### **1. Laporan Laba Rugi Firma**

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Melalui laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah.

Komponen laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*)
- Harga Pokok Penjualan (*Cost of Good Sales*)

- Beban Operasional (*Operating Expenses*)
- Pendapatan dan Keuntungan Lain-lain (*Other Revenues and Gains*)
- Beban dan Kerugian lain-lain (*Other Expenses and Losses*)
- Laba per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)

Laporan laba rugi firma sama dengan laporan laba rugi untuk perusahaan perseorangan, kecuali dalam hal distribusi laba atau rugi bersih. Dalam perusahaan perseorangan, laba atau rugi operasi akan dinikmati atau ditanggung oleh pemilik, sedangkan pada firma laba atau rugi di distribusikan di antara para anggota sekutu.

## **2. Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal perusahaan perseorangan dinamakan dengan laporan modal pemilik (*statement of owner's equity*) , sedangkan untuk firma dinamakan sebagai laporan modal sekutu (*statement of partners' capital*). Laporan ini berfungsi untuk menginformasikan kepada anggota sekutu tentang perubahan saldo modal dari masing-masing sekutu sekaligus modal keseluruhan firma sepanjang tahun yang bersangkutan.

## **3. Neraca**

Neraca (*balance sheet*) melaporkan asset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan serta menghitung tingkat pengembalian asset atas laba bersih.

Neraca untuk firma sama dengan neraca pada perusahaan perseorangan, perbedaan terletak pada pelaporan modalnya. Pada firma,

saldo modal atas masing - masing anggota sekutu akan ditunjukkan secara terpisah dalam neraca.

#### **CONTOH KASUS :**

Firma ABC ingin menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca dengan pembagian laba atas firma menggunakan rasio tetap dengan ketentuan Tn. A, Tn. B, dan Tn. C sebesar 45%, 35% dan 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 menyajikan data sebagai berikut :

Kas	Rp	1.218.000
Perlengkapan	Rp	475.000
Peralatan	Rp	27.600.000
Akum Penyusutan Peralatan	Rp	2.410.000
Utang Usaha	Rp	1.365.000
Modal :		
Tn A	Rp	9.112.000
Tn B	Rp	5.000.000
Tn C	Rp	3.000.000
Prive ABC	Rp	1.250.000
Pendapatan Jasa	Rp	24.915.000
Beban Gaji	Rp	7.920.000
Beban Sewa	Rp	1.820.000
Beban Iklan	Rp	1.115.000
Beban lain-lain	Rp	794.000
Beban perlengkapan	Rp	1.570.000
Beban Asuransi	Rp	315.000
Beban Penyusutan	Rp	1.810.000
Utang Gaji	Rp	85.000
Pinjaman Bank	Rp	250.000

Diminta :

1. Susunlah laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca

**Penyelesaian :****1. Laporan Laba Rugi**

<b>Laporan Laba Rugi</b>			
<b>Firma ABC</b>			
Pendapatan :			
Pendapatan Jasa		Rp	24.915.000
Total Pendapatan			
Biaya – Biaya			
Beban Gaji	Rp	7.920.000	
Beban Sewa	Rp	1.820.000	
Beban Iklan	Rp	1.115.000	
Beban lain-lain	Rp	794.000	
Beban perlengkapan	Rp	1.570.000	
Beban Asuransi	Rp	315.000	
Beban Penyusutan	Rp	1.810.000	
Total Biaya Operasi		Rp	15.344.000
Laba Usaha		Rp	9.571.000
Pembagian Laba :			
Tn. A	45% x Rp 9.571.000	Rp	4.306.950
Tn. B	35% x Rp 9.571.000	Rp	3.349.850
Tn. C	20% x Rp 9.571.000	Rp	1.914.200

## 2. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal				
Firma ABC				
	Tn. A	Tn. B	Tn. C	Total
Modal Awal	Rp 9.112.000	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 17.112.000
Laba Bersih	Rp 4.306.950	Rp 3.349.850	Rp 1.914.200	Rp 9.571.000
Prive	Rp (1.250.000)	Rp (1.250.000)	Rp (1.250.000)	Rp (3.750.000)
Modal Akhir	Rp 22.933.000			

## 3. Neraca

Neraca			
Firma ABC			
Aktiva		Pasiva	
<b>Aktiva lancar :</b>		<b>Kewajiban :</b>	
Kas	Rp 1.218.000	Utang Usaha	Rp 1.365.000
Perlengkapan	Rp 475.000	Utang Gaji	Rp 85.000
Total Aktiva Lancar	Rp 1.693.000	Pinjaman Bank	Rp 2.500.000
		Total Kew. Lancar	Rp 3.950.000
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Modal :</b>	
Peralatan	Rp 27.600.000	Tn A	Rp 12.168.950
Akum Peny Peralatan	Rp(2.410.000)	Tn B	Rp 7.099.850
<b>Total Aktiva Tetap</b>	Rp 25.190.000	Tn C	Rp 3.664.200
<b>Total Aktiva</b>	Rp 26.883.000	Total Hutang & Modal	Rp 26.883.000

**Latihan 4!**

Firma Indah Jaya ingin menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca dengan pembagian laba atas firma menggunakan rasio tetap dengan ketentuan Ny. Putri, Ny. Indah, dan Ny. Sari sebesar 35%, 35% dan 30%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 menyajikan data sebagai berikut :

Kas	Rp 2.000.000
Perlengkapan	Rp 625.000
Peralatan	Rp 31.500.000
Akum Penyusutan Peralatan	Rp 3.520.000
Utang Usaha	Rp 1.730.500
Modal :	
Ny. Putri	Rp 12.110.000
Ny. Indah	Rp 6.000.000
Ny. Sari	Rp 4.500.000
Prive Indah Jaya	Rp 2.350.000
Pendapatan Jasa	Rp 35.000.000
Beban Gaji	Rp 10.000.000
Beban Sewa	Rp 2.350.000
Beban Iklan	Rp 1.250.000
Beban lain-lain	Rp 625.000
Beban perlengkapan	Rp 1.700.000
Beban Asuransi	Rp 400.000
Beban Penyusutan	Rp 1.920.000
Utang Gaji	Rp 385.000

Susunlah Laporan laba rugi, Laporan Keuangan dan Neraca!



## 1.5 AKUNTANSI DALAM PEMBUBARAN PERSEKUTUAN

Pembubaran ada 2 jenis, yaitu :

- 1) Pembubaran persekutuan dari segi hukum (perubahan surat perjanjian/akte pendirian), tetapi kegiatan perusahaan tetap dilanjutkan, ini disebut *disolution*.
- 2) Pembubaran persekutuan dengan menghentikan kegiatan dan penutupan perusahaan atau disebut likuidasi (*liquidation*).

Hal-hal yang menyebabkan pembubaran (*disolution*) :

1. Masuknya sekutu baru untuk meningkatkan modal persekutuan.
2. Meninggalnya salah seorang sekutu, dimana perusahaan ingin tetap dilanjutkan. Hal ini harus dapat persetujuan dari ahli waris sekutu yang meninggal.
3. Keluarnya seorang sekutu, dimana sekutu yang tinggal ingin tetap melanjutkan usahanya dan mendapat persetujuan dari sekutu yang keluar.

## RANGKUMAN

1. Di dalam Firma semua sekutu dalam usaha bertanggung jawab penuh (dan biasanya ikut aktif) mengelola perusahaan. Ciri hukum dari persekutuan adalah umurnya yang terbatas.
2. Prosedur pembukuan pembentukan firma dapat dilakukan dengan dua cara, yakni; Melanjutkan pembukuan perusahaan lama dan membuat pencatatan buku baru.
3. Terdapat 5 metode pembagian laba dalam firma, yaitu Rasio Tetap (*Fixed Ratio*), Rasio Tertentu, Gaji anggota sekutu, dan sisanya dibagi sesuai rasio tetap, Bunga modal atas dana yang ditanamkan, dan Gaji anggota sekutu dan bunga atas modal.
4. Di dalam penyusunan laporan keuangan firma, tidak jauh berbeda dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan perorangan, hanya terdapat perbedaan pada firma laba atau rugi di distribusikan di antara para anggota sekutu serta pelaporan modal yang berbeda dari perusahaan perorangan.
5. Terdapat 2 jenis pembubaran, yaitu; Pembubaran persekutuan dari segi hukum, dan pembubaran persekutuan dengan likuidasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ningtyas, Ayu, dkk. 2020. *Modul Praktikum Akuntansi Keuangan Lanjut*. Universitas Gunadarma.

Sugiri, Slamet. *Modul 1 Persekutuan Pembentukan, Operasi dan Perubahan Kepemilikan*.

Imron, Moch. 2005. *Modul Akuntansi Keuangan Lanjut 1*. Yogyakarta: UAD.

Ebook akuntanmatika.com

Hery. Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan.